

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MEMAJUKAN SEKOLAH
(Studi Empiris di SDN 47/IV Kota Jambi)**

Mohamad Muspawi¹, Huswatun Hasanah², Faujia Latif³, Salonike Nega⁴

Prodi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi E-mail: mohamad.muspawi@unja.ac.id¹, uswatunhasanahsr@gmail.com², faujialatif79@gmail.com³, salonikenega@gmail.com⁴

ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memajukan sebuah sekolah. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah studi naratif yang berupaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan menceritakan berbagai cerita pendek tentang pengalaman menjadi kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Orang yang di wawancara adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting menentukan kemajuan dan kemunduran organisasi pendidikan. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah bukan semata-mata mengatur tetapi juga mampu menganalisis berbagai masalah, serta mampu melakukan berbagai pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam memajukan SDN 47/IV Kota Jambi ialah; 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan aturan. 2) Membentuk kegiatan kelompok belajar siswa. 3) Melaksanakan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler siswa. 5) Mempublikasikan prestasi sekolah ke media sosial.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Memajukan Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Berkembang atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari aspek tertentu, salah satunya dari aspek pendidikan (Novalita, 2019). Pembangunan pendidikan merupakan tolak ukur bagaimana keadaan suatu negara. Potensi keberhasilan pembangunan memerlukan upaya strategis dan tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Fullan (1994) mengilustrasikan bahwa hasil kemarin yang seadanya tidak akan bisa memenangkan pertandingan pada esok hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting. Penting secara strategi untuk mempersiapkan generasi baru untuk kehidupan masa depan yang sukses (Husna, 2019; Kuruniyati, 2019; Rosado, 2004; Zamloni, 2011). Bahkan kehancuran suatu bangsa juga ditentukan oleh mutu pendidikan negara dan rakyatnya.

Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kompetensi sebagai pemimpin tertinggi sekolah. Mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, fungsinya berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar No.13 Tahun 2007. Kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah keterampilan pengawasan pribadi, kepemimpinan, kewirausahaan, sosial dan ilmiah. Menurut Sergiovani, dan Starrat (dalam Mulyasa, 2004:111), supervisi akademik diartikan sebagai suatu proses dirancang khusus untuk membantu guru dan pengasuh dapat mempelajari tugas sehari-hari di sekolah sehingga dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya melayani orang dengan lebih baik upaya orang tua siswa dan sekolah.

Wahjosumidjo (2003: 83) memaknai kepala sekolah sebagai guru fungsional, diberikan tugas untuk memimpin pelaksanaan kegiatan sekolah tempat proses pembelajaran berlangsung atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Seorang guru yang formal, diangkat, dan bertugas serta berfungsi sebagai kepala sekolah untuk mengawasi dan membimbingnya untuk mencapai standar sekolah yang lebih tinggi. Dengan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa posisi kepala sekolah menentukan arah organisasi, kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah tersebut. Karena nanti di harapkan kepada sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam memajukan pendidikan.

Kepala sekolah dalam hakikatnya di berikan tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh dari itu tugas kepala sekolah bukan semata-mata mengatur dan mengamalkan jalan untuk menuntun, memisahkan juga mampu menganalisis berbagai masalah, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam membela dan berbicara bagian dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat De Roche (Wahyudi, 2009: 63) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mempunyai sifat-sifat kepemimpinan. 2) memegang sandaran tinggi (*high expectation*) terhadap sekolah. 3) harus bisa mendayagunakan sumber daya di sekolah. 4) cendekiawan bagian dalam kawasan tugasnya.

Strategi bisa diartikan sebagai suatu lembaga atau jalan yang diterapkan oleh seorang, bagian dalam seksi ini penata usaha menjelang mengambil target yang diinginkan. Strategi bisa juga diartikan sebagai ikhtiar seseorang pemimpin menjelang mengambil

target. Jadi yang dimaksud strategi bagian dalam pendaftaran ini adalah suatu lembaga atau kiat-kiat terpatok yang diterapkan oleh kepala sekolah menjelang mengambil target dari institut sekolah. Menurut Akdon (2007: 4) "Strategi adalah kerangka yang mendidik dan menyusun pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah sebuah organisasi sekolah". Sedangkan memercayai Drucker (Akdon, 2007: 4) "Strategi adalah menuntun perabot yang benar (*doing the right things*)"

Selanjutnya pengetahuan strategi sebagaimana dikemukakan oleh Glueck dan Jauch (Yacob, 2012: 16) strategi adalah daftar yang disatukan, memperluas dan terstruktur yang menghubungkan otoritas strategis perusahaan pakai kritik dan yang dirancang untuk menguatkan bahwa target utama dari sekolah itu bisa dicapai melalui penerapan yang benar oleh kepala sekolah strategis bagian yang efektif dalam beberapa ketetapan dan pengambilan keputusan yang mengarah dengan klasifikasi suatu strategi yang membangun target sekolah.

Kepala sekolah harus menyimpan kepribadian yang kuat, mencerna perihal pelatih dan tenaga kependidikan lainnya, memegang program jarak pendek dan jarak panjang, dan menyimpan visioner, mampu mengambil ketetapan yang benar. Acuan baru tata usaha kursus harus melibatkan kepala sekolah SD yang ahli. Setiap perubahan yang signifikan dalam sistem divisi sekolah dapat memiliki sejumlah efek positif, termasuk peningkatan efisiensi pendidikan, manajemen sumber daya pendidikan yang lebih baik, kepemimpinan, inovasi, transparansi, partisipasi aktif sekolah dan masyarakat, otonomi, keterlibatan dan partisipasinya dalam masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah SD yang baik dan efektif harus memenuhi beberapa syarat. Dalam hal ini Danim (2006: 65) Saya akan menunjukkan caranya kualitas apa yang harus dimiliki seorang kepala sekolah? Antara lain, menemui hal berikut: 1) Bawahan menginginkan kepala sekolah SD mempunyai tujuan yang jelas, secara konsisten, agar tidak mudah terbawa arus angin, lakukan tugas seperti yang diharapkan kebutuhan pemerintah dan sekolah baik kualitas luar biasa yang dapat dikembangkan maupun kuantitas dalam. 2) Bawahan menginginkan kepala sekolah SD membuat rencana yang bagus, guru juga dapat mengakses murid di SD tersebut. 3) Bawahan menginginkan kepala sekolah SD secara terus menerus menginformasikan kemajuan sekolah kepada seluruh warga sekolah. 4) Bawahan menginginkan kepala sekolah SD memperlakukan mereka bukan sebagai robot tapi sebagai pendidik yang bisa diperintahkan mereka sesukanya. 5) Bawahan mempunyai harapan terhadap atasannya dapat membawa kemajuan bagi sekolah SD menjadi lebih baik.

Gaya kepemimpinan yang digunakan tergantung pada usia dan kematangan anggota staf. Bawahan memiliki perbedaan dalam kemampuan, kebutuhan, dan kepribadian, sehingga pemimpin perlu menyesuaikan pendekatannya dengan tingkat kematangan bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Hersey dan Blanchard, dikutip oleh Wahyudi (2009: 123), menyatakan bahwa gaya manajemen yang efektif bervariasi tergantung pada usia anggota staf. Menurutnya, kematangan atau kedewasaan tidak berarti usia atau stabilitas emosional, tetapi keinginan untuk sukses, bersedia untuk mengambil tanggung jawab, dan memiliki keterampilan dan pengalaman yang terkait dengan tugas. Dengan ini, baik tingkat kematangan anggota staf dan lingkungan di mana mereka bekerja memiliki

dampak yang signifikan pada bagaimana gaya kepemimpinan digunakan.

Keterampilan pendukung kepala sekolah di samping kemampuan. Sebagai seorang kepala sekolah juga diperlukan keterampilan non-akademik, seperti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya. Tujuan utama pendidikan dan pelatihan menerima klien keterampilan khusus yang diperlukan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan dalam konteks implementasi tantangan kepemimpinan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah memiliki: Manajer, Pemimpin, Pendidik memerlukan keterampilan khusus pasti milik seseorang dia telah memegang posisi kepala sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting menentukan kemajuan dan kemunduran organisasi pendidikan. Ukuran kemajuan institusi pendidikan didasarkan pada kualitas sekolah dengan menjadi berhubungan langsung dengan kepala sekolah dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, khususnya kualitas sekolah. aktivitas yang beragam sekretaris pendidikan dalam memajukan sekolah termasuk meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi bekerja, membangun dan memelihara budaya sekolah, Meningkatkan kinerja guru. Peran Kepala sekolah menunjukkan ruang lingkup permasalahan, hal ini harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk pengajaran dan pembelajaran, manajemen dan sekolah, administrasi, supervisi, kepemimpinan, inovasi, serta mempromosikan peningkatan pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan bukan hanya kepala sekolah yang memutuskannya tetapi, juga tergantung pada akumulasi segalanya. Subsistem terkait, yaitu kepala sekolah yang memiliki kemampuan, karakteristik bawahan, situasi dan kondisi organisasi sekolah saat ini, kerjasama dari

seluruh warga sekolah dan kondisi lingkungan organisasi sekolah. Kesuksesan sekolah itulah menandung arti bahwa menjalankan organisasi sekolah bekerja sama dapat berjalan sebagaimana yang di harapkan.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dan informasi untuk tujuan penelitian diperoleh melalui tanya jawab pribadi antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah studi naratif yang berupaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan menceritakan berbagai cerita pendek tentang pengalaman menjadi kepala sekolah. Penelitian ini mengungkap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah SDN 47/IV di Kota Jambi. Partisipan yang diwawancarai adalah kepala sekolah. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Memajukan SDN 47/IV Kota Jambi

Strategi kepala sekolah dalam memajukan SDN 47/IV Kota Jambi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut yaitu:

A. Melaksanakan Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan aturan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari kepala sekolah SDN 47/IV dalam memajukan sekolah, berikut adalah informasi yang disampaikan oleh partisipan yaitu: “Dalam upaya memajukan sekolah ini, saya (kepala sekolah) telah berusaha untuk mengkondisikan kegiatan belajar mengajar terutama para guru dan siswa, ini sesuai dengan aturan-aturan yang

telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan”.

Berikut adalah strategi kepala sekolah, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan yaitu: 1) Dengan tujuan memajukan SDN 47/IV Kota Jambi, penting bagi guru dan siswa untuk mengembangkan kebiasaan kedisiplinan. Guru harus memberikan contoh kepada siswa mereka dengan selalu datang lima menit sebelum dimulainya kelas. Juga, guru bertanya kepada siswa apakah mereka siap untuk memulai pembelajaran. Contoh perilaku yang diharapkan oleh guru dari siswa adalah strategi disiplin pendidikan yang efektif. 2) Sebelum memulai proses pembelajaran setiap pagi guru selalu menyiapkan alat-alat dan bahan yang di gunakan dalam proses pembelajaran. 3) Sebelum kelas pertama dimulai, guru selalu meminta siswa untuk berdoa sebagai pengajaran moral.

Dengan menetapkan peraturan standar sekolah yang ketat, siswa menjadi lebih taat kepada aturan yang telah ditetapkan. Peraturan sekolah ini menetapkan aturan yang harus diikuti oleh semua siswa. Aturan tersebut antara lain:

- Tata tertib umum: 1) Siswa datang ke sekolah 10 menit lebih awal. 2) Siswa harus berpakaian dengan benar, bersih dan sopan. 3) Siswa diminta untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. 4) Siswa selalu sopan. Siswa selalu rukun. 6) Siswa harus melakukan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Tata tertib yang wajib patuhi oleh seluruh siswa SDN 47/IV Kota Jambi sebagai berikut.

- Hak Masuk Sekolah: 1) Semua siswa harus tiba di sekolah 5 menit sebelum awal kelas. 2) Siswa yang datang terlambat harus menginformasikan kepada manajer tim. 3) Ketidakhadiran siswa: hanya karena penyakit atau kebutuhan mendesak. 4) Siswa tidak boleh meninggalkan kelas atau sekolah selama kelas. 5) Siswa dapat meninggalkan sekolah jika ada kebutuhan mendesak dan besar.
- Tanggung jawab siswa: 1) Menghormati instruktur dan direktur sekolah. 2) Mereka bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban di ruang kelas dan seluruh struktur sekolah. 3) Siswa bertanggung jawab atas pemeliharaan bangunan, lahan, dan persediaan kelas atau sekolah. 4) Memfasilitasi pelajaran, di dalam dan di luar kelas.

B. Membentuk Kegiatan kelompok belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, adapun strategi kedua yang digunakan kepala sekolah dalam memajukan sekolah SDN 47/IV Kota Jambi adalah dengan adanya kegiatan kelompok belajar siswa. Dengan adanya kegiatan kelompok belajar siswa, ini dapat membantu siswa untuk lebih bermotivasi dalam belajar. Karna belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita.

Pembelajaran yang disajikan oleh guru sangat mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya kelompok belajar, siswa memiliki motivasi secara lebih aktif dalam mengamati lingkungan sekitar, dan kemudian mampu menyesuaikan pemahaman teori dengan realitas. Jadi dalam adanya kelompok belajar, siswa SDN 47/IV Kota Jambi dapat saling berbagi informasi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Tujuan dari

kelompok belajar adalah untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal melalui kerja sama dan kolaborasi antar siswanya. Kelompok belajar dapat dilakukan di lingkungan formal dan nonformal seperti kelas atau di luar kelas (rumah atau perpustakaan). Dengan adanya kelompok belajar, SDN 47/IV Kota Jambi dapat saling memberi motivasi dan dukungan untuk mencapai tujuan belajar yang sama.

Dalam lingkungan yang melibatkan proses kegiatan kelompok belajar, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Pertama, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan terukur dalam kelompok. Hal ini akan membantu setiap kelompok untuk fokus dan mengarahkan usaha mereka ke arah yang sama. Kedua, perlu adanya komunikasi yang efektif antar anggota kelompok.

Komunikasi yang baik akan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, komunikasi yang efektif juga akan membantu mengatasi masalah dan konflik yang mungkin muncul di dalam kelompok. Ketiga, penting untuk mendorong kolaborasi dalam kelompok. Kolaborasi akan memungkinkan anggota kelompok untuk saling bekerja sama, bertukar ide, dan memberikan dukungan satu sama lain. Terakhir, ketua kelompok harus memberikan motivasi dan dukungan kepada anggota kelompok. Hal ini akan membantu membangun semangat dan kepercayaan pada diri anggota kelompok, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik.

C. Melaksanakan Kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru).

Strategi ketiga, yang digunakan kepala sekolah dalam memajukan SDN 47/IV Kota Jambi yaitu: dengan cara Kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) ini sangat dibutuhkan oleh guru SDN 47/IV Kota Jambi karena dapat membantu guru untuk lebih profesional dalam membantu

meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN 47/IV Kota Jambi. Berdasarkan observasi di lapangan, pelaksanaan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) di SDN 47/IV Kota Jambi dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis. KKG (Kelompok Kerja Guru) ini dibentuk sebagai pembinaan kemampuan profesional guru dalam hal ini guru bisa saling bertukar informasi, berdiskusi, memecahkan masalah pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, dan sebagainya. Dengan hadirnya KKG (Kelompok Kerja Guru) di SDN 47/IV Kota Jambi, kegiatan guru menjadi lebih terarah.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, pemerintah memilih untuk membentuk KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah ini, guru dapat menemukan banyak manfaat, seperti membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Selain itu, KKG (Kelompok Kerja Guru) juga menjadi tempat yang ideal untuk melakukan diskusi, membagikan contoh pengajaran, melakukan demonstrasi penggunaan alat peraga, dan membuat alat peraga. Banyak kritik yang timbul dari berbagai pihak di lapangan terhadap upaya ini, termasuk guru dan peserta, guru inti, dan para pemerhati pendidikan.

Dalam kritik-kritik ini, fokus utamanya adalah pada ketidakmampuan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. KKG (Kelompok Kerja Guru) diadakan sebagai respons terhadap fakta bahwa hasil pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, terbukti dari hasil Ujian Nasional, menunjukkan bahwa nilai siswa sangat rendah setiap tahunnya. Dalam hal ini, terlihat bahwa masih ada aspek yang harus diteliti secara mendalam, terutama dalam hal profesionalisme guru.

Berdasarkan Keputusan Kemendikbud RI No 0487 Tahun/1982 tentang Sekolah Dasar, dalam Surat

Keputusan 079/C/Kep./I/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru di sekolah dasar melalui pembentukan gugus sekolah, dapat disimpulkan bahwa KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar. Selain itu, peningkatan profesionalisme juga dapat dilakukan melalui pendidikan formal seperti sekolah atau pendidikan akademik (Depdiknas, 1997: 46).

D. Melaksanakan Kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Strategi keempat, yang sering digunakan kepala sekolah dalam memajukan sekolah dengan cara kegiatan ekstrakurikuler siswa. Strategi ini harus adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah agar siswa-siswi di sekolah dasar berprestasi sesuai dengan minat dan kemampuan anak-anak sehingga setiap bulan SDN 47/IV akan meraih prestasi-prestasi yang di peroleh lalu akan di masukkan ke instagram SDN 47/IV Kota Jambi. Baru-baru ini saja SDN 47/IV meraih siswa terbanyak wisuda tahfis yang berjumlah 57 siswa di kota jambi.

Pengembangan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 47/IV Kota Jambi. Tujuannya adalah agar sekolah tersebut dapat memiliki daya saing yang tinggi dan mampu menciptakan generasi yang unggul dalam hal kecerdasan, serta memiliki akhlak yang sesuai dengan hukum Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Lebih dari itu, sekolah ini diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler di SDN 47/IV Kota Jmbi.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari adanya perubahan yang

terjadi pada peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat mereka (Huda et al., 2019; Rany et al., 2020; Suherman et al., 2020; Yuniato, Negara, dan Suherman, 2019). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan wawasan mereka, yang pada akhirnya akan mendukung program intrakurikuler di sekolah. Sehingga, penting bagi sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan pengelolaan kegiatan di sekolah dapat diukur dengan melihat Permutasi atau efek yang digunakan untuk menentukan efektivitas manajemen kegiatan sekolah. Situasi ini dapat berdampak negatif pada kualitas siswa serta lembaga sekolah jika tidak dikelola secara efektif. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini berkontribusi pada kesuksesan sekolah secara keseluruhan, tidak hanya dalam kegiatan intraklasik.

Kepemimpinan menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan organisasi, baik dalam lingkup pendidikan maupun di luar pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler akan berhasil jika mampu terus-menerus mengembangkan bakat dan minat siswa dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan siswa, yang pada akhirnya akan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan selama jam sekolah. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting bagi pihak sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memberikan dukungan dan juga mengadakan kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler tak akan sukses jika pengelolaannya tidak dikelola dengan cermat oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Oleh

sebab itu, pembelajaran harus diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupan (Andriani et al., 2019; Hartinah et al., 2019; Huda et al., 2020). Jika pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan efektif, hal ini akan berdampak positif pada kemajuan kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan akan mendukung perbaikan sekolah secara keseluruhan. Kemajuan kegiatan dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan dan manajemen yang baik. Kurangnya perancangan dan manajemen kegiatan sebelumnya juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan.

Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, diperlukan pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pemimpin yang kompeten. Pemimpin tersebut harus mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik agar dapat mencetak generasi yang cerdas dan berkualitas. Menurut Fitrah (2017), kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler. Mereka juga merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membawa pembelajaran yang efektif dan merancang tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap berhasil ketika mampu mengembangkan bakat dan minat siswa secara efektif.

E. Mempublikasikan prestasi sekolah ke media sosial.

Strategi kelima, yang sering digunakan kepala sekolah adalah kegiatan mempublikasikan prestasi-prestasi yang digapai oleh siswa sekolah SDN 47/IV Kota Jambi melalui media sosial. Baru-baru ini SDN 47/IV Kota Jambi mempublikasikan di instagram sekolah yang mempublis siswa terbanyak yang ikut wisuda tahfis yang berjumlah 57 siswa di kota jambi. SDN 47/IV Kota Jambi juga sering mempublikasikan prestasi sekolah melalui Instagram, Googel, YouTube dan media sosial lainnya. Sosial

media sangat penting karena bisa membantu memperkenalkan sekolah SDN 47/IV Kota Jambi di masyarakat luas.

Media adalah singkatan dari media komunikasi dalam ilmu komunikasi massa yang memiliki ciri khas tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Media online memberikan akses yang mudah bagi siapa pun yang terhubung dengan koneksi internet ke situs web. Sekarang ini, SDN 47/IV Kota Jambi sering menggunakan media online sebagai alat untuk mempublikasikan prestasi dan menjadikan topik trending yang sedang hangat dibicarakan (Ma'rifah et al., 2020).

Dengan adanya media sosial, SDN 47/IV Kota Jambi berhasil mempublikasikan prestasi siswa dengan hanya memakai sosial media. Dengan adanya sosial media, orang-orang lebih muda melihat prestasi yang dihasilkan SDN 47/IV Kota Jambi tanpa pergi ke sekolah SDN 47/IV Kota Jambi. Untuk mencapai pengakuan dari masyarakat luas, penting untuk membangun dan membesarkan sosial media yang dimiliki.

IV. KESIMPULAN

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting menentukan kemajuan dan kemunduran organisasi pendidikan. Oleh dari itu tugas-tugas kepala sekolah bukan semata-mata mengatur dan mengamalkan jalan meneladan menuntun, memisahkan juga mampu menganalisis berbagai masalah, mampu mengikhlaskan pertimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam memajukan SDN 47 Kota Jambi ialah; 1) Melaksanakan Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan aturan. 2) Membentuk Kegiatan kelompok belajar siswa. 3) Mengaktifkan Kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). 4) Melaksanakan Kegiatan ekstrakurikuler siswa. 5) Mempublikasikan prestasi sekolah ke media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2009). Peran kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan profesional guru sains sekolah dasar Kecamatan Suralaga. *Educatio*, 4(2), 101-117.
- Akdon (2007: 4). Strategi adalah kerangka yang mendidik dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah sebuah organisasi perusahaan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala* 3(3), 105.
- Blanchard & Hersey. (2009: 123). Gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 121.
- Damayanti, Lina., Khoiriyah, U.S, & Purwanto, Sugeng. (2016). Kendala dan Efektivitas program pelatihan pengembangan keprofesian kepala sekolah Kabupaten Kendal. *Jurnal Kajian Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Indonesia*, 4(2), 87-97.
- Danim. (2006: 65). Kepemimpinan kepalasekolah yang baik dan Efektif harus memenuhi beberapa karakteristik. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 107.
- Depdiknas. (1997: 46). Peningkatan profesional melalui jenjang akademik berupa sekolah atau pendidikan formal. *Jurnal Educatio* 4(2), 108.

- Fullan. (1994). "Yesterday's scores will not win tomorrow's ball games". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 54.
- Fitrah. (2017). Peran kepala sekolah sangat besar yang merupakan salah satu sumber dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan membawa pembelajaran yang efektif dan merancang tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 24.
- Huda et al., Rany et al., dkk. (2019, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler ditandai dengan adanya perubahan terhadap pengembangan bakat dan minat yang telah dilakukan peserta didik. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 24.
- Huda et al., Andriani et al. (2020, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil jika tidak dikelola dengan baik oleh komponen yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 23.
- Jauch, Glueck. (2012: 16). Strategi adalah rencana yang disatukan, memperluas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala* 3(3), 106.
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, Syarief. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53-69.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 3(3).
- Ma'rifah et al. (2020). Media online sangat mudah diakses oleh siapapun. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Mulyasa, E. (2004: 111), Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 3(1), 19.
- Novalita. (2019). Perkembangan maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari aspek pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 54.
- Reche De. (2009: 63). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 106.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.
- Purwanti, Sri. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Journal Administrasi Negara*, 1(1), 210-224.
- Puspaningtyas, M., Azizah, F. T., & Ranggus, H. P. D. (2022). Pemanfaatan Instagram sebagai media branding Sekolah Adiwiyata SDN Pandanrejo 02. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83-86.

- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144.
- Wahjosumidjo (2003, 83). Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1).
- Wijaya, HA (2023). Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMA Negeri Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 120-126.
- Yunianto, T., Surohman, A., & Hasanah, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 22-30.
- Zamroni., Husna dkk. (2011, 2019, 2004). Kehancuran suatu negara dan bangsa pun ditentukan oleh kondisi